

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi data penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Pesawaran. Dari data yang terkumpul, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan tidak kembali, dan kuesioner yang dapat diolah. Adapun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	
		Satuan	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	68	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	19	28%
3	Kuesioner yang kembali	49	72%
4	Kuesioner yang dapat diolah	49	72%

Sumber : Jawaban Kuesioner Online www.jotform.com

Fokus penyebaran kuesioner adalah Inspektorat Kabupaten Pesawaran yang disebar 68 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 49 kuesioner yang dapat diolah dan 19 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin
- Tidak Setuju (ST) : 2 poin
- Kurang Setuju (KS) : 3 poin
- Setuju (S) : 4 poin
- Sangat Setuju (SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja dan kedudukan responden sebagai berikut:

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	14	29%
Laki laki	35	71%
Total	49	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner Online www.jotform.com

Tabel 4.2 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau sebesar 71 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau sebesar 29 %.

4.1.3 Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	0	0%
S1	23	47%
S2	22	45%
Lainnya	4	8%
Total	49	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner Online www.jotform.com

Berdasarkan tabel 4.4, pendidikan terakhir responden adalah lainya terdiri dari (SMA) yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 8 %, responden S2 yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 45 %, responden S1 yaitu sebanyak 23% orang atau sebesar 47%.

4.1.4 Masa Kerja Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Masa Kerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1-5 tahun	2	4%
6-10 tahun	9	18%
>10 tahun	38	78%
Jumlah	49	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner Online www.jotform.com

Berdasarkan tabel diatas lama bekerja responden terdiri dari 1-5 tahun sebanyak 2 atau 4%, sekitar 6-10 tahun sebanyak 9 atau 18% lama bekerja > 10 Tahun tahun sebanyak 38 atau 78%.

4.1.5 Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit kinerja sektor publik, dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik daerah studi empiris pada Inspektorat Kabupaten Pesawaran.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas Publik	49	1	5	3.82	.755
Audit Kinerja Sektor Publik	49	2	5	3.67	.851
Pengawasan Fungsional	49	2	5	4.00	.764
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependent untuk Akuntabilitas Publik memperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum 5. Serta nilai mean 3,82 dengan standar deviation 0,755.
2. Variabel independent untuk Audit kerja Sektor Publik memperoleh nilai minimum sebesar 2, nilai maximum 5. Serta nilai mean 3.67 dengan standar deviation 0.851.
3. Variabel independent untuk Pengawasan Fungsional nilai minimum sebesar 2, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4.00 dengan standar deviation 0,764.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *croch's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika membrikan nilai *croch's alpha* > 0.60. hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibitas

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	R Tabel	Hasil
1	Akuntabilitas Publik	0,695	0,60	Reliabel
2	Audit Kinerja Sektor Publik	0,780	0,60	Reliabel
3	Pengawasan Fungsional	0.657	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan data hasil pengujian *reability* pada table diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi nilai r hitung $>$ r table. Selanjutnya r table dicari pada signifikan 0,05 dengan uji sisi dan jumlah data 49, maka didapat r table sebesar 0,237. Dan r table yang didapat dibandingkan dengan r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variable dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Vairbel Akuntabilitas Publik (Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,602	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,406	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,460	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,427	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,334	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 6	0,589	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 7	0,679	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (Y) memiliki nilai korelasi diatas 0,281 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Akuntabilitas Publik valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variable Audit Kinerja Sektor Publik (X1)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,799	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,806	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,799	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,773	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,336	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X1) memiliki nilai korelasi diatas 0,281 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable Audit Kinerja Sektor Publik (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variable Pengawasan Fungsional (X2)

Item Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil	Simpulan
Pertanyaan 1	0,363	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 2	0,585	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 3	0,608	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 4	0,382	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
Pertanyaan 5	0,523	0,281	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variable (X2) memiliki nilai korelasi diatas 0,281 sebagai nilai batas suatu item. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variable pengawasan fungsional (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

4.3.3 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena dapat membantu melakukan pengujian-pengujian vaibel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic ini menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan. Data dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien asymp sign (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.06771791
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.073
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variable dependen pada uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh hasil $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Regresi

4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10.875	3.012		3.611	.001
1	ASP.X1	.436	.124	.464	3.513	.001
	PF.X2	.410	.183	.296	2.241	.030

a. Dependent Variable: AKP.Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Model regresi yang didapatkan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 10.875 + 0,436X_1 + 0,410X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 10.875 bermakna bahwa apabila variabel Audit kinerja sektor publik, dan Pengawasan Fungsional maka akan menaikkan variabel Akuntabilitas Publik sebesar 10.875 pada Inspektorat kabupaten pesawaran.
- Koefisien Audit kerja Sektor Publik (X1) terhadap (Y) sebesar 0,436 bermakna bahwa apabila variabel audit kerja sektor publik pada Inspektorat kabupaten pesawaran naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Publik akan naik sebesar 0,436.
- Koefisien Pengawasan Fungsional (X2) terhadap (Y) sebesar 0,410 bermakna bahwa apabila variabel Pengawasan fungsional pada Inspektorat kabupaten pesawaran naik sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas publik akan naik sebesar 0,410.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

4.5.1 Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.459	.436	2.112	1.722

a. Predictors: (Constant), PF.X2, ASP.X1

b. Dependent Variable: AKP.Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,459. Koefisien determinan R^2 (*R Square*) dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,459 atau 45,9% Nilai tersebut bermakna bahwa audit kinerja, pengawasan fungsional mampu menjelaskan variabel akuntabilitas publik sebesar 45,9% Sedangkan sisanya, yaitu 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya $<0,05$ maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika signifikannya $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.166	2	87.083	19.519	.000 ^b
	Residual	205.222	46	4.461		
	Total	379.388	48			

a. Dependent Variable: AKP.Y

b. Predictors: (Constant), PF.X2, ASP.X1

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil dari table diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0.05$ dengan nilai F sebesar 19.519. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas terhadap variable terikat.

4.5.3 Hasil Uji T

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.875	3.012		3.611	.001
	ASP.X1	.436	.124	.464	3.513	.001
	PF.X2	.410	.183	.296	2.241	.030

a. Dependent Variable: AKP.Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Hasil pengujian pada variabel Audit Kinerja Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Publik diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa audit kerja sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik.

B. Hasil pengujian pada variabel Pengawasan fungsional terhadap Akuntabilitas publik diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa pengawasan fungsional berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas publik.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Audit Kinerja Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Publik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit kinerja sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Variable audit kinerja sektor publik memperoleh nilai minimum 2 dan nilai maximum 5, serta nilai mean 3,67 yang berarti bahwa Inspektorat Kabupaten Pesawaran telah menerapkan audit kinerja sektor publik dengan baik seperti setiap laporan audit tidak dipengaruhi oleh siapapun dan setiap laporan keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak pengguna.

Audit kinerja adalah audit yang dilakukan dengan cara objektif dan sistematis terhadap segala macam bukti yang ada untuk dapat menilai kinerja entitas yang dilakukan audit dalam hal ekonomi, efisiensi dan efektivitas dengan tujuan untuk dapat memperbaiki kinerja entitas yang di audit serta meningkatkan pelayanan entitas kepada masyarakat atau publik. Audit Kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit (Susbiyani, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati, 2019) dan (Susbiyani, 2016) yang menyatakan bahwa audit kinerja sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik.

4.8.2 Pengaruh Pengawasan Fungsional terhadap Akuntabilitas Publik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan fungsional berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Variable Pengawasan Fungsional memperoleh nilai minimum 2 dan nilai maximum 5 dengan mean 4,00 yang berarti bahwa Inspektorat Kabupaten Pesawaran telah menerapkan pengawasan

fungsional dengan baik seperti pengawasan oleh BPKP, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten atau Kota mencegah timbulnya berbagai macam bentuk penyimpangan dari pelaksanaan anggaran dan pengawasan kinerja yang dilakukan oleh pengawas dilaksanakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan penilaian terhadap suatu objek pengawasan tertentu dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan tugas dan fungsi objek pengawasan kegiatan tersebut telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan bukan hanya berupa pemeriksaan tetapi pengawasan yang lebih mengarah untuk dapat menjamin pencapaian sasaran yang telah ditentukan dalam peraturan (Hermawati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati, 2019) dan (Susbiyani, 2016) yang menyatakan bahwa audit kinerja sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik